

**Pengaruh Harga Saham Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai Pada
Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2016**

Oleh :

Dera Gallantmore N.H

Pembimbing: Cecep Taufiqurrohman SE., MM., Ak.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas

Abstract: *his study aims to determine the effect of stock prices and net income on cash dividends. Dependent variable in this research is cash dividend, while independent variable in this research is stock price and net profit. he population in this study are food and beverage companies listed in Indonesian securities. The number of samples in this study are 6 companies, which is determined by the method of sampling using purposive sampling. The type of data in this study is secondary data obtained through the documentation of corporate financial statements. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t test and F test. The result of research stated that stock price, net profit, cash dividend in food and beverage companies listed in Indonesia stock exchange are categorized very strong relationship equal to 97,4%. Partially shows cash dividend influenced by stock price equal to 37,4% and influenced by net profit equal to 93,1%. In addition, jointly shows that stock prices and net income affects cash dividend of 94.8%. While the rest of 5.2% influenced by other variables that are not observed in this study.*

Keywords: *Stock price, net profit, cash dividend.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga saham dan laba bersih terhadap dividen tunai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen tunai, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham dan laba bersih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan, yang ditentukan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposif sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menyatakan bahwa harga saham, laba bersih, dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dikategorikan hubungan sangat kuat sebesar 97,4%. Secara parsial menunjukkan dividen tunai dipengaruhi oleh harga saham sebesar 37,4 % dan dipengaruhi oleh laba bersih sebesar 93,1%. Selain itu, secara bersama-sama menunjukkan bahwa harga saham dan laba bersih

berpengaruh terhadap dividen tunai sebesar 94,8%. Sedangkan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata kunci : Harga saham , laba bersih, dividen tunai.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sebagai pasar yang sedang berkembang, pergerakan harga sekuritas di pasar modal Indonesia berfluktuasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain informasi dari luar dan dalam perusahaan. Tujuan Manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (common stock) perusahaan di pasar. Kenaikan pembayaran dividen dapat menunjukkan sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, karenanya harga saham akan bereaksi positif (naik). Pengurangan dividen atau pemotongan dividen mungkin dianggap sinyal bahwa profitabilitas perusahaan di masa depan buruk, dan karenanya harga saham cenderung turun. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, dividen investor, dan pajak pemerintah. Selisih pendapatan atas beban-beban yang dibebankan. Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan. Dalam praktik, dividen tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Keputusan Perusahaan membagikan dividen atau menahan laba pada dasarnya berada ditangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembayaran dividen digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana di pasar modal dan membantu mengurangi resiko ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham, hal ini menunjukkan bahwa dividen merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dan investor. hal ini dikarenakan pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih diinginkan pemegang saham dari pada bentuk lain. Terdapat fenomena yaitu, ketidak sesuaian teori dengan faktannya. Harga saham dan laba bersih yang mengalami kenaikan atau penurunan tidak sebanding dengan pembayaran dividen tunai oleh perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham merupakan tanda pernyataan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah bisa naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan tergantung dengan tingkat permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Sel lembar saham mempunyai tiga nilai atau harga, yaitu Harga nominal, Harga Perdana, harga pasar. Faktor yang mempengaruhi harga saham seperti, kondisi mikro dan makro ekonomi, Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri, pergantian direksi secara tiba – tiba, Adanya direksi atau komisari perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan, Risiko sistematis, yaitu sesuatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

Laba Bersih

Laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Laba bersih diperoleh apabila total pendapatan melampaui total beban. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor, dan pajak pemerintah. Laba atau rugi bersih adalah laba atau rugi dari operasi berlanjut dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja secara keseluruhan periode Laba bersih (*net income*) merupakan laba yang diperoleh dari selisih antara laba sebelum pendapatan pajak dengan pendapatan pajak. Laba bersih (*net income*) menggambarkan setelah semua pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) untuk periode yang dipertimbangkan. Kebanyakan pihak memandang bahwa laba bersih sebagai pengukuran penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama periode waktu yang diberikan. Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan.

Dividen Tunai

Dividen merupakan bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, ada berbagai macam dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam

bentuk tunai (cash dividend), dividen dalam bentuk aktiva lain (property dividend), dividen dalam bentuk likuidasi (Liquidating dividends). dividen tunai, sering kali disebut sebagai dividen reguler (reguler dividend), adalah dividen dalam bentuk uang tunai yang besarnya di tentukan oleh manajemen perusahaan. Dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya secara pro rata (proporsional dengan dasar kepemilikannya). Faktor – faktor yang mempengaruhi dividen seperti, tunai Kesempatan Investasi, Profitabilitas Dan Likuiditas, Akses ke Pasar Keuangan, Stabilitas Pendapatan, dan Pembatasan-pembatasan. Prosedur pembagian dividen dibagi menjadi empat tahap yaitu, Tanggal Deklarasi (Declaration date), Tanggal ExDividen (Ex-Dividend), Tanggal Pemilik Tercatat (Holder-Of Record Date), dan Tanggal Pembayaran (Payment Date).

Kerangka Pemikiran

Saham adalah surat bukti kepemilikan aset – aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi semua pembayaran kewajiban perusahaan Tujuan Investor menanamkan dananya kedalam perusahaan melalui pembelian saham untuk mendapatkan deviden kas. Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah bisa naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Kenaikan pembayaran dividen dapat menunjukkan sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, karenanya harga saham akan bereaksi positif (naik). Pengurangan dividen atau pemotongan dividen mungkin dianggap sinyal bahwa profitabilitas perusahaan di masa depan buruk, dan karenanya harga saham cenderung turun. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin besar jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan. Pemilik saham baik saham biasa atau preferen berhak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan Perusahaan membagikan dividen atau menahan laba pada dasarnya berada ditangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan undang – undang No.1 tahun1995. Setiap pemilik saham berhak atas keuntungan/laba perusahaan. Laba bersih yang dibagikan dikenal dengan istilah dividen, sedangkan yang ditahan ditanamkan kembali dalam perusahaan disebut dengan laba ditahan. Jika perusahaan memperoleh laba besar, maka perusahaan akan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar, harga saham diharapkan akan meningkat dan saham akan banyak diminati sehingga akan mengalami kenaikan harga, demikian juga sebaliknya. Harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan menyebabkan perubahan pada pembagian dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari suatu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen. Umumnya, dividen yang diberikan adalah uang tunai.

HIPOTESIS

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara harga saham dan laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ha₂ : Terdapat pengaruh antara Harga Saham terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ha₃ : Terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Metodologi Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis teliti adalah harga saham, laba bersih, dan dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jenis dan sumber data yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (BEI) 2012 – 2016 sebanyak 14 perusahaan.

Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilam sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dari 14 perusahaan makan dan minuman yang memenuhi kriteria tiap tahunnya yaitu 6 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik Pengolahan Data

Melakukan analisis data maka peneliti mempergunakan bantuan *computer* dengan *software* SPSS versi 23. Data diproses dengan melihat laporan keuangan tahunan. laporan keuangan tahunan yang digunakan dari tahun 2012 – 2016.

Alat Analisis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik verifikatif. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana harga saham dan laba bersih dan dividen tunai pada perusahaan makan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang apakah terdapat pengaruh harga saham dan laba bersih terhadap dividen tunai.

Uji Hipotesis

Pengujian pertama terhadap koefisien tegresi secara simultan dengan uji statistik F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5%, dengan ketentuan *degree freedom* (d.f) = n-k, n : besarnya sampel : k : jumlah variabel. Keputusannya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, : H_0 diterima H_1 ditolak dan sebaliknya. Pengujian secara parsial uji -t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5%, dengan ketentuan *degree freedom* (d.f1) = k-1, *degree freedom* (d.f2) = n-k, Keputusannya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, : H_0 diterima H_1 ditolak dan sebaliknya.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Data

Dalam bab ini dijelaskan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi, setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi dari variabel – variabel bebas.

Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. normalitas dapat dilihat Grafik normal *probability plot* diatas terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan telah sesuai dengan uji normalitas. Selain itu dapat juga dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil uji *kolmogorov smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi (asympt.Sig 2-tailed) sebesar 0,160. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,160 > 0,05), maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji *glejser*. Dari hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari profitabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. yaitu, harga saham (0,347 > 0,05) dan laba bersih (0,764 > 0,05).

Uji Multikolonieritas

uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ditemukan adanya variabel bebas. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF lebih

kecil dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas. Bahwa nilai VIF pada variabel diatas lebih kecil dari 10, yaitu harga saham sebesar 1,369 dan laba bersih sebesar 1,369. Nilai *tolerance* harga saham sebesar 0,730 dan laba bersih sebesar 0,730.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara Harga saham dan Laba Bersih terhadap Dividen Tunai. Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dari output pengolahan data menggunakan SPSS 23 sebagai berikut :

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| Model | | | | | |
| 1 | (Constant) | -2,905 | ,669 | | -4,345 ,000 |
| | HARGASAHAM | ,167 | ,057 | ,152 | 2,942 ,007 |
| | LABABERSIH | 1,016 | ,059 | ,886 | 17,209 ,000 |

a. Dependent Variable: DIVIDENTUNAI

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = -2,905 + 0,167 (HS) + 1,016 (LB)$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- β_0 = artinya jika Harga Saham (HS), Laba Bersih (LB) bernilai nol maka dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 2,905.
- β_1 = artinya jika Harga Saham (HS) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman meningkat sebesar 0,167.
- β_2 = artinya jika Laba Bersih (LB) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman akan meningkat sebesar 1,016.

Analisis Koefisien korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dari hasil perhitungan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa koefisien korelasi atau nilai $R = 0,974$ berada di daerah 0,80 – 1,00 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel harga saham dan laba bersih.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dividen tunai dapat dijelaskan oleh harga saham dan laba bersih sebesar 94,8% sedangkan sisanya 5,2% dividen tunai dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis Secara Silmutan atau Uji F

Pengujian secara simultan atau uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 137,954 | 2 | 68,977 | 244,659 | ,000 ^b |
| | Residual | 7,612 | 27 | ,282 | | |
| | Total | 145,567 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: DIVIDENTUNAI

b. Predictors: (Constant), LABABERSIH, HARGASAHAM

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 244,659 sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 3,35 yang di dapat dari perhitungan dengan tingkat signifikan 5%, jumlah $n = 30$ dan jumlah variabel bebas (k) adalah 3, sehingga dapat diketahui dk penyebut = $n - k$ ($30 - 3$) = 27, sedangkan dk pembilang = $k - 1$ ($3-1$) = 2. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($244,659 > 3,35$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dimana probabilitas sebesar 0,000, nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham dan laba bersih berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dividen tunai.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel indpenden berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -2,905 | ,669 | | -4,345 | ,000 |
| HARGASAHAM | ,167 | ,057 | ,152 | 2,942 | ,007 |
| LABABERSIH | 1,016 | ,059 | ,886 | 17,209 | ,000 |

a. Dependent Variable: DIVIDENTUNAI

Berdasarkan Hasil penelitian didapat hasil, Angka signifikansi 0,05 artinya dalam menentukan hasil penelitian mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 95% dan untuk salah sebesar 5%. Dengan $\alpha=5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-3 = 30-3 = 27$. Hasil harga saham diperoleh nilai t_{tabel} 1,7033 sedangkan data yang diperoleh dari t_{hitung} untuk harga saham adalah 2,942. Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat terlihat bahwa nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya harga saham memiliki pengaruh terhadap dividen tunai dan Hasil laba bersih diperoleh nilai t_{tabel} 1,7033 sedangkan data yang diperoleh dari t_{hitung} untuk laba bersih adalah 17,209. Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat terlihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya laba bersih memiliki pengaruh terhadap dividen tunai.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh harga saham dan laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 bahwa harga saham dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai.

Saran

Penulisan selanjutnya disarankan memperhatikan faktor – faktor lain yang mempengaruhi dividen tunai. Seperti memperhatikan volume penjualan, beban operasional, Profitabilitas, likuiditas, peluang investasi, tingkat bunga, kebijakan pemerintah, kondisi fundamental ekonomi mikro, aksi korporasi perusahaan dan fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing. Bagi perusahaan Perusahaan yang membagikan dividen cenderung memiliki kepercayaan yang tinggi dalam pasar modal sehingga harga sahamnya naik atau stabil, naiknya harga saham merupakan respon positif dari naiknya penawaran saham yang diterbitkan perusahaan melihat dari dividen yang dibayarkan sebelumnya. Bagi investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba bersih yang baik dari periode ke periode berikutnya , karena perusahaan laba bersih yang terus meningkat tiap tahun

berkemungkinan dapat membayar dividen tunai dengan sangat tinggi sesuai jumlah kepemilikan saham.

6. Daftar Pustaka

- Darmaji, F. & Fakhrudin H.M. (2012). *Pasar Modal Indonesia Di Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Prograam IBM SPSS 21, Edisi 7*. semarang: Universitas DIponogoro.
- Gumanti, T.A. (2013). *Kebijakan Dividen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan:berbasis balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harrison, W.T. Horngren, T.C. Thomas, C.W. & Suwardy, T. (2012). *Akuntansi Keuangan-Edisi IFRS, Edisi Kedelapan, Jilid 1*. Jakarta:: Erlangga.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery & Widyawati. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Mengah I*. jakarta: Bumi aksara.
- Kieso, D.E. Weygant, J.J. & Warfield T.D. (2011). *Aukntansi Intermediate, Edisi Keduabelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Priyanto, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 23*. Yogyakarta: Gala Media.
- Subramanyam, K.R. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi:teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Warsini, S. (2003). *Manajem Keuangan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.